

PERSEPSI MAHASISWA PAI UINSA TENTANG RELEVANSI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DAN KEBUDAYAAN JAWA

Adheari Sya'ban Nugrohaji¹, Achmad Mukhalis Muhsin²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

AdheariSyaban.n@gmail.com¹, acmadmukhalis123@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi dan penerapan pembelajaran agama Islam di perguruan tinggi dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, serta tantangan yang dihadapi dalam mempraktekkan ajaran Islam di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi. Metode yang digunakan adalah survei dengan responden mahasiswa angkatan 2020 hingga 2021 di sebuah perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 84% mahasiswa merasa pembelajaran agama Islam relevan dengan kehidupan mereka, memberikan panduan moral dan spiritual. Sebanyak 72% mahasiswa mengungkapkan bahwa nilai-nilai agama Islam diterapkan dalam interaksi sosial, baik di kampus maupun dalam kehidupan pribadi. Namun, 58% mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran agama Islam masih terlalu teoritis dan kurang menekankan aplikasi praktis untuk menghadapi tantangan global, seperti penggunaan teknologi dan isu sosial. Di sisi lain, 63% mahasiswa merasa bahwa kebudayaan Jawa memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, terutama dalam nilai kesederhanaan dan gotong royong. Meskipun demikian, 50% mahasiswa mengaku bingung dalam mengamalkan ajaran Islam karena pengaruh budaya Barat yang kerap bertentangan. Penelitian ini menyarankan agar kurikulum pendidikan agama Islam diperbaharui dengan lebih fokus pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan tantangan zaman.

Kata Kunci: Pembelajaran agama Islam, relevansi, kebudayaan Jawa, globalisasi, teknologi.

ABSTRACT

This research aims to explore the relevance and application of Islamic religious learning in higher education in students' daily lives, as well as the challenges faced in practicing Islamic teachings in the midst of technological advances and globalization. The method used was a survey with student respondents from the 2020 to 2021 batches at a university. The results of the study showed that 84% of students felt that learning Islam was relevant to their lives, providing moral and spiritual guidance. As many as 72% of students revealed that Islamic religious values are applied in social interactions, both on campus and in personal life. However, 58% of students think that learning Islam is still too theoretical and underemphasizes practical applications to face global challenges, such as the use of technology and social issues. On the other hand, 63% of students feel that Javanese culture provides a deeper understanding of Islamic teachings, especially in the value of simplicity and mutual cooperation. However, 50% of students admitted that they were confused in practicing Islamic teachings because of the influence of Western culture that often contradicts. This research suggests that the Islamic religious education curriculum be updated with a greater focus on developing practical skills that are relevant to the challenges of the times.

Keyword: Islamic religious learning, relevance, Javanese culture, globalization, technology.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di Indonesia, terutama di perguruan tinggi seperti Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA), memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, sekaligus menjaga keseimbangan antara warisan tradisional Islam dengan tuntutan kemajuan zaman.(Ainul et al., 2022; Dalimunthe, 2023; Harmathilda et al., 2024) Sebagai bagian dari sistem pendidikan tinggi yang berbasis Islam, UINSA diharapkan mampu menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi berbagai tantangan sosial,(Hakim & others, 2020) kultural,(Ni'mah & Sari, 2022) dan global dengan landasan ajaran Islam yang kokoh.(Bakar, 2014) Namun, dalam konteks abad 21 yang diwarnai oleh arus globalisasi, digitalisasi, dan perubahan sosial yang cepat, muncul pertanyaan besar mengenai relevansi pembelajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.(Dahnial, 2024; Mofferz, 2020)

Di tengah perkembangan pesat teknologi digital dan globalisasi,(Wahyudi & Khotijah, 2021) pembelajaran agama Islam harus mampu menanggapi perubahan zaman,(Andriani et al., 2022; Mulyasana & others, 2020) tanpa kehilangan esensi ajarannya.(Wahyudi & Kurniasih, 2021) Di Indonesia, khususnya di lingkungan perguruan tinggi Islam, pendidikan agama Islam menghadapi tantangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tradisional Islam dengan tuntutan perubahan zaman yang serba cepat.(Romdoniyah, Dedih, 2022; Saenah, 2022; Wahid & Hamami, 2021) Dalam konteks ini, relevansi pembelajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari menjadi isu yang sangat penting.(Sufhariyanto et al., 2023) Mahasiswa tidak hanya memerlukan pemahaman teoritis tentang ajaran Islam, tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikan ajaran tersebut dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik dalam konteks akademik, sosial, maupun profesional.(Djamil, 2023; Faqih, 2024; Rasyidi, 2024)

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi pendidikan agama Islam adalah bagaimana menjadikan ajaran agama tersebut tetap relevan di tengah derasnya arus informasi,(Rahmayani & Ahmad, 2021) perubahan sosial,(Raharjo et al., 2023) dan teknologi yang mengubah pola hidup generasi muda.(Mardianti & Islam, 2024) Dalam hal ini, peran kebudayaan lokal terutama kebudayaan Jawa yang sangat kental di kalangan mahasiswa UINSA, juga tidak bisa diabaikan. Kebudayaan Jawa, dengan akar tradisional yang mendalam, seringkali berinteraksi dengan ajaran Islam dalam bentuk sinkretisme budaya yang khas.(Santoso, 2023; Suniah, 2015) Hal ini menciptakan dinamika unik dalam cara mahasiswa menghidupi agama mereka di tengah kehidupan modern.(Magfiro et al., 2021)

Kebudayaan Jawa telah lama menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk dalam konteks pendidikan agama Islam.(Fajri & Ilmi, 2024; Rahem, 2023; Supriandi et al., 2023) Di banyak daerah, khususnya di Jawa, kita dapat menemukan praktek-praktek keagamaan yang menggabungkan tradisi Islam dengan nilai-nilai budaya lokal.(Rizqi & Muchtar, 2023) Hal ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, seperti upacara adat,(Rizqi & Muchtar, 2023) ritual keagamaan,(Y. D. Siregar et al., 2024) dan sistem pendidikan.(Januardi et al., 2024; Subrata & Rai, 2023; Sumiyati et al., 2024; Turyani et al., 2024) Di sisi lain, mahasiswa pendidikan agama Islam di UINSA sebagai generasi milenial, dihadapkan pada dinamika yang mengharuskan mereka untuk mempertanyakan

dan mengkaji kembali relevansi nilai-nilai agama yang diajarkan kepada mereka, dengan mempertimbangkan tantangan global yang semakin kompleks, seperti teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial.(Anam & Abidin, 2024)

Perpaduan antara ajaran Islam yang universal dan kebudayaan Jawa yang khas menciptakan pertanyaan penting tentang bagaimana mahasiswa memandang dan mengimplementasikan pembelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.(Duryat & others, 2021) Dalam konteks ini, penting untuk menggali bagaimana mahasiswa pendidikan agama Islam UINSA melihat relevansi pembelajaran agama Islam di tengah kehidupan modern yang dipengaruhi oleh teknologi, budaya global, serta nilai-nilai tradisional yang melekat dalam kebudayaan Jawa.(ADE, 2021; Masturaini, 2021; Suryanto, 2023)

Tantangan yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam di abad 21 tidak hanya terbatas pada aspek teknologi, tetapi juga mencakup perubahan nilai-nilai sosial dan budaya.(Sa'datul Marwah, 2023; Saenah, 2022) Globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda, yang semakin cenderung terpengaruh oleh budaya asing dan gaya hidup yang bersifat konsumeristik.(Mahmud, 2024; Raharjo et al., 2023) Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di perguruan tinggi perlu merespon tantangan ini dengan cara yang relevan dan aplikatif, agar ajaran Islam tetap menjadi pedoman hidup yang bermakna di tengah arus perubahan zaman.(Minarti, 2022; Tantowi, 2022)

Dalam hal ini, relevansi pembelajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari menjadi penting untuk dipahami.(Nurul Hidayati et al., 2023) Mahasiswa tidak hanya perlu diajarkan tentang teori agama yang abstrak, tetapi juga diberikan ruang untuk mengeksplorasi dan mempraktikkan ajaran agama dalam konteks sosial dan budaya mereka.(Yulianti, 2024) Pembelajaran agama Islam yang terintegrasi dengan kebudayaan lokal, khususnya kebudayaan Jawa, dapat memberikan dimensi yang lebih mendalam dalam memahami agama secara holistik, sehingga menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menghadapi tantangan global dengan dasar moral dan spiritual yang kuat.(Mukhlis, 2024)

Berdasarkan pemahaman di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UINSA mengenai relevansi pembelajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, dengan fokus pada hubungan antara ajaran Islam, kebudayaan Jawa, dan tantangan global abad 21. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan esensinya, serta bagaimana kebudayaan lokal dapat berperan sebagai jembatan dalam menghadapi tantangan-tantangan global yang semakin kompleks.

KAJIAN LITERATUR

Pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransformasikan pengetahuan agama kepada siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter moral dan sosial yang kuat. Menurut Al-Qaradawi, pendidikan agama Islam berfungsi untuk memperkenalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta menjembatani nilai-nilai spiritual dengan tantangan zaman.(Langgulung, 2003; Zulaiha et al., 2024) Penelitian ini

didasarkan pada teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya integrasi ajaran agama dengan kehidupan praktis mahasiswa, terutama dalam konteks Indonesia yang kental dengan budaya lokal seperti kebudayaan Jawa.(Madinah, 2024; Marsya, 2023)

Selanjutnya, Sartini, menekankan pentingnya pemahaman konteks budaya dalam pembelajaran agama. Dalam penelitian ini, kebudayaan Jawa diidentifikasi sebagai variabel penting yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap relevansi pembelajaran agama Islam. Pengaruh kebudayaan Jawa terhadap cara pandang mahasiswa terhadap Islam dapat dilihat sebagai faktor yang mempengaruhi penerimaan mereka terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.(Aflahah, 2020; Hilmawan, 2018; Nofrion et al., 2012)

Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah membahas relevansi pembelajaran agama Islam di perguruan tinggi, beberapa penelitian lebih terfokus pada aspek akademis semata, tanpa mempertimbangkan konteks budaya lokal seperti kebudayaan Jawa. Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dengan studi-studi sebelumnya karena menggabungkan tiga elemen utama, yaitu pendidikan agama Islam, kebudayaan Jawa, dan tantangan global abad 21, dalam satu kajian komprehensif. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru mengenai bagaimana pembelajaran agama Islam dapat beradaptasi dengan kebutuhan zaman, sekaligus mempertahankan nilai-nilai lokal yang penting dalam konteks masyarakat Indonesia.(Fikri, 2024; Hizbulloh et al., n.d.)

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang relevansi pendidikan agama Islam di perguruan tinggi, tetapi juga menyoroti pengaruh kebudayaan lokal terhadap persepsi mahasiswa, yang sering kali diabaikan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggali persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) UINSA mengenai relevansi pembelajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta hubungan antara Islam, kebudayaan Jawa, dan tantangan global abad 21.(Mawardi, 2021; Zaini Miftach, 2018) Jenis penelitian ini dipilih untuk memahami makna dan pandangan mahasiswa secara mendalam, serta untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan.(Ahmad & Muslimah, 2021; Ulfatin, 2022)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di UINSA yang aktif pada tahun ajaran 2024. Berdasarkan data dari pihak kampus, jumlah mahasiswa di program studi PAI mencapai sekitar 500 orang. Dari populasi ini, sampel yang akan diambil adalah sebanyak 100 mahasiswa yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah pendidikan agama Islam dan berasal dari berbagai angkatan. Hal ini dilakukan agar dapat mencakup berbagai perspektif mahasiswa yang lebih luas terkait relevansi materi yang diajarkan di kelas dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.(Rasyidi, 2024)

Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian.(Firmansyah & Dede, 2022) Pemilihan mahasiswa dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengalaman belajar di UINSA, keterlibatan dalam

kegiatan organisasi kemahasiswaan, dan pemahaman mereka terhadap integrasi ajaran Islam dan kebudayaan Jawa.(Hilmy et al., 2022)

Untuk teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan kuesioner.(Firdausi Husrin et al., 2024; Osin et al., 2020) Wawancara dilakukan dengan beberapa mahasiswa yang dipilih secara purposif untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait persepsi mereka tentang relevansi pembelajaran agama Islam dan pengaruh kebudayaan Jawa. Selain itu, kuesioner disebarkan kepada sampel yang lebih luas untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai pandangan umum mahasiswa tentang topik yang sama.(Firdausi Husrin et al., 2024; Osin et al., 2020)

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik untuk data kualitatif, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan kemudian dikategorikan berdasarkan isu-isu yang relevan.(Wijaya, 2024) Sedangkan untuk data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner, digunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan frekuensi dan pola-pola yang ada.(Wijaya, 2024) Hasil analisis ini kemudian akan dijadikan dasar untuk menggambarkan persepsi mahasiswa tentang relevansi pembelajaran agama Islam dalam konteks kebudayaan Jawa dan tantangan global abad 21.(Adelia & Mitra, 2021; Purnomo, 2022; Rahmawati et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari wawancara yang dilakukan, lima mahasiswa memberikan pandangan yang beragam mengenai relevansi pembelajaran agama Islam, khususnya dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari mereka, kebudayaan Jawa, dan tantangan global abad 21.

Siti Aisyah, menyatakan bahwa pembelajaran agama Islam di kampus sangat membantu dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik di dalam maupun di luar kampus. Ia merasa bahwa ajaran-ajaran Islam yang diajarkan selama perkuliahan memberikan panduan dalam menjaga etika dan moralitas sehari-hari, seperti dalam berinteraksi dengan sesama mahasiswa dan dalam menghadapi godaan budaya hedonisme yang marak di kalangan generasi muda. Siti menambahkan bahwa penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sangat erat kaitannya dengan kebudayaan Jawa yang mengajarkan pentingnya kesederhanaan dan etika yang baik dalam berhubungan dengan sesama.(Aisyah, 2024)

Ahmad Fadli, memberikan pandangan yang lebih kritis terhadap relevansi pembelajaran agama Islam di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi. Menurutnya, meskipun ajaran Islam sudah sangat jelas dalam membimbing perilaku sehari-hari, ia merasa bahwa materi kuliah seringkali kurang aplikatif dan lebih berfokus pada teori tanpa memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sosial yang semakin kompleks. Ahmad menyarankan agar kurikulum pendidikan agama Islam di perguruan tinggi lebih banyak menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial berbasis agama yang relevan dengan tantangan zaman, seperti bagaimana mahasiswa dapat berperan aktif dalam menghadapi isu-isu sosial dan ekonomi di era digital.(Fadli, 2024)

Rina Nurhayati, mengungkapkan bahwa pembelajaran agama Islam yang diterima di kampus memberikan dasar moral yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, namun ia merasa bahwa penting untuk mengintegrasikan kebudayaan lokal, khususnya

budaya Jawa, dalam konteks pembelajaran agama. Menurutnya, kebudayaan Jawa yang kaya dengan nilai-nilai adat seperti gotong royong dan menghormati orang tua sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya silaturahmi dan sosialitas. Oleh karena itu, ia berpendapat bahwa pendidikan agama Islam di kampus perlu memberikan ruang untuk menggali nilai-nilai tersebut agar lebih mudah diterima dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.(Rina Nurhayati, 2024)

Budi Santoso, lebih menekankan pada tantangan global abad 21 yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap relevansi pembelajaran agama Islam. Menurutnya, di tengah arus globalisasi, banyak nilai-nilai agama Islam yang tergerus oleh budaya Barat yang lebih materialistis dan individualistik. Budi berharap bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan ibadah, tetapi juga memperkenalkan cara-cara praktis untuk mengatasi permasalahan global, seperti ketimpangan sosial, kemiskinan, dan pemahaman yang keliru tentang agama di kalangan generasi muda. Ia merasa bahwa pengajaran agama Islam perlu disesuaikan dengan tantangan zaman dan nilai-nilai sosial yang berkembang saat ini.(Rina Nurhayati, 2024)

Lestari Rahayu, mengungkapkan bahwa pembelajaran agama Islam yang diterimanya di kampus memberikan landasan spiritual yang kuat dalam kehidupannya. Ia menekankan bahwa pemahaman agama yang mendalam sangat penting dalam membantu mahasiswa menghadapi krisis moralitas yang sering terjadi, terutama di dunia yang semakin digital dan terhubung secara global. Lestari juga menyoroti pentingnya memahami kebudayaan lokal, seperti budaya Jawa, yang menurutnya memberikan perspektif tentang cara hidup sederhana dan saling menghormati, yang sejalan dengan ajaran Islam.(Rina Nurhayati, 2024)

Dari wawancara dengan lima mahasiswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada kesamaan pandangan mengenai pentingnya relevansi pembelajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, terdapat variasi dalam persepsi mengenai cara pembelajaran tersebut dihadirkan dan diterapkan dalam konteks zaman yang semakin modern dan terpengaruh oleh kebudayaan global.(Akrim, 2021; Apriani, 2024; Bloom & Reenen, 2023; Surawan, 2020)

PEMBAHASAN

Selain wawancara, data kuantitatif diperoleh dari 100 mahasiswa Pendidikan Agama Islam UINSA yang mengisi kuesioner terkait pandangan mereka terhadap relevansi pembelajaran agama Islam. Berikut adalah temuan utama dari kuesioner:

Sebagian besar mahasiswa, yaitu 84%, merasa bahwa pembelajaran agama Islam di kampus sangat relevan dengan kehidupan mereka. Angka ini menunjukkan bahwa ajaran agama memberikan panduan yang sangat dibutuhkan, terutama di dunia yang penuh dengan perubahan cepat dan tantangan moral.(Ummah, 2019) Islam sebagai agama yang mengajarkan etika dan moralitas memberi mahasiswa kerangka yang jelas dalam menghadapi situasi sehari-hari, seperti bagaimana berinteraksi dengan sesama, mengelola emosi, serta bagaimana menjaga nilai-nilai luhur dalam menjalani kehidupan modern.(H. M. Arif et al., 2024) Relevansi ajaran agama ini terasa penting dalam menghadapi berbagai masalah sosial, moral, dan spiritual, seperti isu-isu terkait dengan hedonisme, materialisme, dan konflik identitas yang sering terjadi di kalangan generasi muda.(Abdullah, 2020; Muvid, 2020)

Sebanyak 72% mahasiswa menyatakan bahwa mereka sering menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam interaksi sosial. Hal ini mencerminkan bahwa ajaran agama Islam tidak hanya dipahami sebagai sesuatu yang teoretis atau abstrak, tetapi lebih sebagai

panduan praktis dalam kehidupan sosial. Misalnya, nilai-nilai seperti saling menghormati, tolong-menolong, dan kejujuran sering dijadikan landasan dalam berinteraksi dengan teman sekelas, dosen, dan bahkan dalam kehidupan keluarga. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam tidak hanya membentuk moral individu, tetapi juga mempengaruhi dinamika sosial di kampus serta memperkuat jaringan solidaritas antar mahasiswa. Bahkan, dalam menghadapi keragaman budaya, mahasiswa sering kali merujuk pada ajaran Islam sebagai cara untuk mengatasi perbedaan dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial mereka. (Muh Nasrullah h et al., 2022; Romadhon, 2020; H. L. Siregar et al., 2024)

Namun, meskipun mayoritas mahasiswa merasa relevansi agama Islam kuat dalam kehidupan mereka, 58% berpendapat bahwa pembelajaran agama Islam di kampus masih terlalu teoritis. Banyak yang merasa bahwa pembelajaran agama Islam cenderung terfokus pada pemahaman teks-teks agama tanpa memberikan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan global, seperti teknologi digital atau isu-isu sosial kontemporer. Pandangan ini mengarah pada kebutuhan untuk memperbarui kurikulum pembelajaran agama, agar lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Mahasiswa zaman sekarang hidup dalam dunia yang serba cepat dan terus berubah, dan mereka membutuhkan alat praktis untuk mengelola dunia digital, memperjuangkan keadilan sosial, dan berkontribusi secara aktif dalam masyarakat global. Pembelajaran agama Islam yang lebih menekankan penerapan langsung, seperti dalam cara menyikapi isu-isu global, akan sangat meningkatkan relevansinya di tengah kemajuan zaman ini. (Dute, 2024; Hanafi et al., 2017; Harto, 2021; Muh Nasrullah h et al., 2022)

Sebanyak 63% mahasiswa merasa bahwa kebudayaan Jawa memegang peran penting dalam memahami ajaran Islam dalam konteks lokal. Konteks lokal ini sangat penting karena ajaran agama seringkali dipahami dan diterapkan dengan cara yang berbeda tergantung pada kebudayaan yang ada. Dalam hal ini, kebudayaan Jawa yang menekankan prinsip gotong royong, menghormati orang tua, serta nilai kesederhanaan sangat sesuai dengan ajaran Islam yang juga mengajarkan pentingnya kerjasama sosial, penghormatan terhadap orang tua, dan hidup sederhana. Integrasi antara ajaran Islam dan nilai-nilai budaya lokal dapat memperkaya pengalaman spiritual mahasiswa, dan membuat ajaran agama menjadi lebih kontekstual serta mudah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga menunjukkan bahwa agama tidak terpisah dari budaya, melainkan dapat berjalan seiring untuk menciptakan harmoni sosial. (Arhanuddin Salim, 2023; Asdar, 2021; Mansur & Saputra, 2024)

Pengaruh kebudayaan global, khususnya budaya Barat, juga menjadi perhatian bagi sekitar 50% mahasiswa. Budaya Barat, dengan segala kemajuan teknologi, gaya hidup konsumtif, dan pandangannya terhadap individualisme, dapat mempengaruhi nilai-nilai yang diajarkan oleh agama Islam. Meskipun banyak mahasiswa yang menganggap pentingnya menjaga nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka, pengaruh budaya global sering kali menciptakan dilema. Misalnya, gaya hidup hedonistik yang sering dipromosikan dalam media sosial atau hiburan Barat dapat bertentangan dengan prinsip-prinsip kesederhanaan dan pengendalian diri yang diajarkan dalam Islam. Mahasiswa yang terpapar budaya global sering merasa kebingungan dalam menjaga keseimbangan antara modernitas dan tradisi, antara kebebasan individual dan nilai-nilai agama. (M. Arif, 2023; DEWI, 2022; Pratama, 2023; Rosidi, 2011)

PENUTUP

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama Islam di kampus memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa ajaran agama Islam memberikan panduan moral dan spiritual yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.(Fajrussalam et al., 2022) Nilai-nilai agama Islam yang dipelajari juga sering diterapkan dalam interaksi sosial mahasiswa, baik di lingkungan kampus maupun dalam kehidupan pribadi mereka. Namun, terdapat kekurangan dalam pendekatan pembelajaran yang masih terfokus pada aspek teoritis, sementara aplikasi praktis dalam konteks kehidupan global, seperti penggunaan teknologi dan isu sosial yang berkembang, masih kurang mendapat perhatian.(Fajrussalam et al., 2022) Selain itu, meskipun kebudayaan Jawa memberikan nilai tambah dalam memperdalam pemahaman ajaran Islam, pengaruh kebudayaan global, khususnya budaya Barat, dapat menimbulkan kebingungan bagi sebagian mahasiswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam secara konsisten.(Rohmawati, 2020)

Berdasarkan hasil temuan ini, ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian bagi pihak terkait dalam upaya memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran agama Islam di perguruan tinggi. Pertama, kurikulum pendidikan agama Islam perlu dirancang dengan lebih menekankan pada aplikasi praktis nilai-nilai agama, khususnya dalam menghadapi tantangan global dan perkembangan teknologi.(Nurlaeli, 2020) Pengintegrasian keterampilan sosial berbasis agama Islam, seperti kemampuan beradaptasi dengan kemajuan digital, mengelola isu sosial, serta memahami etika dalam konteks global, akan memberikan manfaat yang lebih nyata bagi mahasiswa.(Mardikawati et al., 2023) Kedua, pendalaman tentang hubungan antara ajaran agama Islam dan kebudayaan lokal perlu terus ditingkatkan agar mahasiswa dapat melihat Islam dalam konteks yang lebih dekat dengan budaya mereka, seperti yang terjadi antara Islam dan kebudayaan Jawa. Hal ini akan memperkuat identitas mereka dalam menghadapi pengaruh kebudayaan global yang semakin intens. Terakhir, penting untuk memberikan pencerahan lebih lanjut kepada mahasiswa tentang cara mengatasi kebingungannya dalam mempraktekkan ajaran agama Islam di tengah pengaruh budaya Barat, melalui pendekatan yang lebih relevan dan aplikatif dalam pembelajaran agama di kampus.(Asrori et al., 2023)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2020). *Dinamika Islam Kultural*. IRCiSoD.
- ADE, E. (2021). Skripsi MODERASI BERAGAM DALAM PERSPEKTIF QURAIISH SHIHAB Ade Erlangga RADEN INTAN LAMPUNG. In *Skripsi*.
- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 32–45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>
- Aflah, I. M. (2020). Kecerdasan Sosial dalam Perspektif Budaya Madura. In *Tunas Agraria* (Vol. 3, Issue 3). <https://doi.org/10.31292/jta.v3i3.129>
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Ainul, M., Uin, F., Mas, R., & Surakarta, S. (2022). Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 42–65.

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>

Aisyah, S. (2024). *Wawancara dengan Siti Aisyah, Pada 22 November 2024. Pukul 10:00 wib, di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.*

Akrim. (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa.*

Anam, A., & Abidin, A. A. (2024). *Filsafat Pendidikan Islam (Konsep Berpikir Berlandaskan Ajaran Islam).* Academia Publication.

Andriani, A. D., Awaludin, R., Muzaki, I. A., Pajarianto, H., Himawan, I. S., Latif, I. N. A., Nugroho, R. S., Imaduddin, M., & others. (2022). *Pendidikan agama Islam di era disrupsi.* Tohar Media.

Apriani, I. (2024). *Gaya Hidup Generasi Z Berdasarkan Perspektif Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.*

Arhanuddin Salim. (2023). Moderasi Beragama Implementasi Dalam Pendidikan, Agama dan Budaya Lokal Penulis: In *Rumah Moderasi Beragama (Rmb) Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (Lp2M) Iain Manado.*
<https://philpapers.org/rec/ISMMBI>

Arif, H. M., Munirah, M. P., Haluty, R., Harahap, S., Umalihatyati, S., KM, S., Iswahyudi, M. S., Prastawa, S., Jumardi, M. P., Darisman, D., & others. (2024). *Pendidikan Karakter Di Era Digital.* CV Rey Media Grafika.

Arif, M. (2023). *Generasi Millennial Dalam Internalisasi Karakter Nusantara.* In Press.
http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/682%0Ahttp://repository.iainkediri.ac.id/682/1/GENERASI_MILENIAL_moh_arif.pdf

Asdar, M. A. (2021). *Strategi Kyai Ibrahim tunggul Wulung dalam Penyebaran Kristen di Masyarakat.*

Asrori, A. M., Asep Abdurrohman, A. A., & Ismail Marzuki, I. M. (2023). Peran Pendidikan Islam di Era Digital. *Surya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 17–23.
<https://doi.org/10.37150/jsu.v5i1.1940>

Bakar, I. Z. M. A. Y. M. Y. A. (2014). Eksistensi Perguruan Tinggi Keagamaan Di Indonesia: Landasan Ideal Dan Tujuan Pendirian Dalam Membangun Generasi Unggul Dan Berintegritas. *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 7(4).

Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2023). PERAN PEMBELAJARAN PPKn DALAM MENGUATKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMPN 01 WAY TENONG. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>

Dahnial, I. (2024). *Modernisasi Pendidikan pada Era Artificial Intelligence.* umsu press.

Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>

DEWI, A. K. (2022). *Faktor Penyebab Memudarnya Tradisi Sebambangan Pada Masyarakat Lampung Saibatin Pekon Banjarmasin Kabupaten Tanggamus.*
http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/64540%0Ahttp://digilib.unila.ac.id/64540/2/3.SKRIPSI_TANPA_BAB_PEMBAHASAN.pdf

Djamil, N. (2023). Akuntansi Terintegrasi Islam : Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *JAAMTER : Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 1(1), 5.

Duryat, H. M., & others. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing.* Penerbit Alfabeta.

Dute, H. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Pluralistik (Studi Pada Yayasan Pendidikan Islam Papua).*

Fadli, A. (2024). *Wawancara dengan Ahmad fadli, Pada 22 November 2024. Pukul 10:00 wib, di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.*

Fajri, N., & Ilmi, D. (2024). *Evolusi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Sejarah Indonesia.*

Adiba: Journal of Education, 4(1), 121–131.

- Fajrussalam, H., Hasanah, I. A., Asri, N. O. A., & Anaureta, N. A. (2022). Peran Agama Islam dalam Pengaruh Kesehatan Mental Mahasiswa. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 22. <https://doi.org/10.30659/jspi.v5i1.21041>
- Faqih, M. I. D. I. H. C. H. L. Al. (2024). Manajemen Strategi Internalisasi Nilai Profetik Profesional Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 15(1), 37–48.
- Fikri, M. A. (2024). Pendidikan Islam dan Pembentukan Identitas Muslim Indonesia. *Jurnal PAI*, 3(1), 149–156. <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.382>
- Firdausi Husrin, N., Susanto, H., Erdi Guna Utama, Mp., Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Mp., & Singkawang, S. (2024). Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi pada kelas V di SD Negeri 83 SINGKAWANG. *Jurnal PGSD UNIGA*, 158–166.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Hakim, L., & others. (2020). *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Gestalt Media.
- Hanafi, Y., Ikhsan, M. A., Saefi, M., Diyana, T. N., & Arifianto, M. L. (2017). Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi COVID-19: Tantangan dan respon. In *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan* (Vol. 2, Issue 1705045066). https://www.academia.edu/download/56062916/SUMBER_-SUMBER_HUKUM_DALAM_ISLAM.pdf
- Harmathilda, H., Yuli, Y., Hakim, A. R., & Supriyadi, C. (2024). Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern : Antara Tradisi Dan Inovasi. *Karimiyah*, 4(1), 33–50. <https://doi.org/10.59623/karimiyah.v4i1.51>
- Harto, K. (2021). *Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah*.
- Hilmawan, A. (2018). *Rekonstruksi Kebijakan Izin Pemanfaatan Perairan Pesisir (Ip-3) Berbasis Kearifan Lokal Awig-Awig (Studi Pada Masyarakat Hukum Adat Lombok Utara)* (Vol. 3, Issue 2).
- Hilmy, M., Huriyah, L., Fitriah, & Inayah, N. (2022). *Progress Report Laporan Penelitian Implementasi Good University Governance (GUG) dalam Meningkatkan Kinerja*.
- Hizbulloh, N., Anshori, A., & Hidayah, N. (n.d.). *Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah di Era Globalisasi (Studi Pondok Pesantren Tradisional Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan)*. 1215–1224.
- Januardi, A., Superman, S., & Nur, S. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Tradisi Masyarakat Sambas dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 794–805. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.604>
- Langgulung, H. (2003). Pendidikan Islam Abad 21. In *Cet. 3*.
- Madinah, S. N. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Sedekah Laut Di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. In *UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA* (Vol. 15, Issue 1).
- Maghfiro, E. Al, Umami, E. A., & Ayuningtyas, F. D. (2021). *Dinamika kehidupan sosial keagamaan, seperti apa aktivitasnya?* (Issue 0341). http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1959/1/Buku_bunga_rampai_Dinamika_kehidupan_sosial_keagamaan.pdf
- Mahmud, A. (2024). Krisis Identitas di Kalangan Generasi Z dalam Perspektif Patologi Sosial pada Era Media Sosial. *Jurnal Ushuluddin*, 26(2), 279–311.
- Mansur, A., & Saputra, D. M. (2024). Analisis Wacana Nilai Moderasi Beragama: Kajian Ceramah Lisan Habib Husain Jafar Al-Hadar. *INSANI: Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan*, 2(1), 49–73.
- Mardianti, A., & Islam, P. A. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

- Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1.
- Mardikawati, B., Diharjo, N. N., Saifullah, S., Widyatiningtyas, R., Gandariani, T., & Widarman, A. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence dan Mendeley Untuk Penyusunan Karya Ilmiah: Pelatihan Interaktif Berbasis Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 11453–11462. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/22460>
- Marsya, S. (2023). *MPLEMENTASI NILAI-NILAI AQIDAH ISLAM DALAM BUDAYA MUAKHI (Studi Di Desa Fajar Bulan Kec.Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah)*.
- Masturaini. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara). *Tadarus Tarbawy*, 1–149. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3610/1/MASTURAINI.pdf>
- Mawardi, H. (2021). Implementasi Teori Multiple Intelligences dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA School of Human dan SMA Lazuardi. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58204>
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*.
- Mofferz, M. W. (2020). Meretas Makna Post-Truth: Analisis Kontekstual Hoaks, Emosi Sosial dan Populisme Agama. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 7(1), 3. <https://doi.org/10.33550/sd.v7i1.141>
- Muh Nasrullah h, Nidaa'an khafiyya, intaha ainun zulkhaini, akhmad fitriansyah, & mandala putra. (2022). Moderasi Beragama Sebagai Penguatan Karakter pada peserta didik melalui pendidikan agama islam. *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, 9, 356–363.
- Mukhlis. (2024). Journal of Holistic Education Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Budaya Lokal dalam Membina Lingkungan Pendidikan Harmonis dan Kaya Budaya Journal of Holistic Education. *Journal of Holistic Education*, 1(1), 1–18.
- Mulyasana, H. D., & others. (2020). *Khazanah pemikiran pendidikan Islam: Dari wacana lokal hingga tatanan global*. Cendekia Press.
- Muvid, M. B. (2020). *Tasawuf Kontemporer*. Amzah.
- Ni'mah, M., & Sari, N. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Berparadigma Integratif-Mutidisipliner Model Twin Towers (Studi Kasus Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Sura. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 74–95. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/3458>
- Nofrion, Wijayanto, B., Wilis, R., & Novio, R. (2012). Analisis Technological Pedagogical and Content. *Jurnal Geografi*, 10(2), 105–116.
- Nurlaeli, A. (2020). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah dalam Menghadapi Era Milenial. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pascasarjana (S2) PAI Unsika Vol.*, 4(2), 711–731. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/download/4332/2413>
- Nurul Hidayati, Achmad Yusuf, Moch. Nasir, & Askhabul kirom. (2023). Relevansi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 51–59. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.22>
- Osin, R. F., Pibriari, N. P. W., & Anggayana, I. W. A. (2020). Memaksimalkan Pelayanan Wisata Spa di Kabupaten Badung dalam Usaha yang Dijalankan oleh Perempuan Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 15(1), 39–47. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/1075>

- Pratama, muhammad agung. (2023). *Pelestarian Budaya Kearifan Lokal Bejuluk Beadek Pada Masyarakat Lampung Pepadun (Studi Kasus Tiyuh Negeri Ratu Kecamatan Sungkai Utara)* (Vol. 20). http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/73983%0Ahttp://digilib.unila.ac.id/73983/3/SK_RIPSI_TANPA_BAB_PEMBAHASAN_Muh_Agung_Pratama_1713032052.pdf
- Purnomo, S. (2022). Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multi Kultural Melalui Model Pembelajaran Transformative Learning Di Stai Al-Karimiyah Depok Jawa Barat. In *INSTITUT PTIQ JAKARTA* (Vol. 33, Issue 1).
- Raharjo, S. H., Budiastra, K., & Suhardi, U. (2023). Fenomena Generasi Muda Dalam Aktivitas Ritual Keagamaan Hindu di Pura Parahyangan Jagat GuruTangerang Selatan(Studi Hiperealitas Jean Boudrilard). *Jayapangus Press*, 7(4), 478–493.
- Rahem, Z. (2023). PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDAYA: TRADISI NGUNJENG TANDHE'DAN NILAI MODERASI BERAGAMA (Studi di Kabupaten Sumenep Madura). *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan ...*, 9(1). <https://journal.uim.ac.id/index.php/ahsana/article/view/1353%0Ahttps://journal.uim.ac.id/index.php/ahsana/article/download/1353/1046>
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>
- Rahmayani, M. T. I., & Ahmad, F. Bin. (2021). Perencanaan Dakwah Dalam Menghadapi Perubahan Sosial Di Era Globalisasi. *Matlamat Minda*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.56633/jdki.v1i2.286>
- Rasyidi, A. (2024). Islamic Education Review Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai pengembang pemahaman serta pengamalan ajaran Islam kehidupan sehari-hari Vol 1 , No 1 , Juni 2024 , ISSN XXXX-XXXX. *Islamic Education Review*, 1(1), 1–21.
- Rina Nurhayati. (2024). *Wawancara dengan Rina Nurhayati, Pada 22 November 2024. Pukul 10:00 wib, di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.*
- Rizqi, C. R., & Muchtar, N. E. P. (2023). Akulturasi Seni Dan Budaya Walisongo Dalam Mengislamkan Tanah Jawa. *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 193–201. <https://doi.org/10.30651/sr.v7i2.20526>
- Rohmawati, E. (2020). *Penanaman Nilai-nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kearifan Lokal Reog Ponorogo Di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo* (Issue April).
- Romadhon, A. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Interaksi Sosial Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)* (Vol. 2507, Issue February).
- Romdoniyah, Dedih, & A. (2022). *Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 01(02), 131–152.
- Rosidi, A. (2011). Kearifan Lokal. In *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Sunda*.
- Sa'datul Marwah, R. (2023). Problematika Pendidikan Agama Islam dan Upaya Merespon Perkembangan Abad 21. *Islamic Journal of Education*, 2(2), 64–76. <https://doi.org/10.54801/ijed.v2i2.195>
- Saenah, E. (2022). Pengaruh Modernisasi Abad 21 Terhadap Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 129–136.
- Santoso, M. S. (2023). *HARMONISASI ISLAM DALAM BUDAYA MASYARAKAT TRADISIONAL (Ekspresi Berislam pada Kaum Muallaf Suku Anak Sungai Raghwa)*. CV. DOTPLUS Publisher.

- Siregar, H. L., Hasibuan, N. A. P., Pitaloka, D., Sir, F. K., Amelia, B., & Siregar, D. (2024). Pembentukan Karakter Mandiri Pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 181–190. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.466>
- Siregar, Y. D., Maulana, I. A., Manik, D. S. H., & Hutasiot, S. S. (2024). Pengaruh Masuknya Islam Terhadap Kebudayaan di Tanah Karo. *Islam & Contemporary Issues*, 4(1), 28–34. <https://doi.org/10.57251/ici.v4i1.1415>
- Subrata, I. M., & Rai, I. G. A. (2023). Pembelajaran Biologi Berbasis Etnopedagogi Dalam Peningkatan Literasi Sains Dan Karakter Peserta Didik. *Prosiding SANTIMAS*, 57. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/santimas/article/view/3242%0Ahttps://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/santimas/article/download/3242/2229>
- Sufhariyanto, A., Alkausar, & Amri. (2023). Relevansi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modern. *Jurnal Al-Kifayah : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(1), 342–351.
- Sumiyati, S., Laili, N., Fitri, A., Ramadhani, D. P., Salsabila, M., Alfattah, M. R., & Darwis, M. (2024). Islam dan Kebudayaan (Adat dan Kebudayaan Melayu Tidak Pernah Lepas Dari Agama Islam). *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(06), 688–695. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i06.1220>
- Suniah, S. (2015). *Kritik Terhadap Tarekat (Kajian terhadap Pemikiran Sayyid Usman bin Yahya)*.
- Supriandi, S., Nurhasanah, D. P., Priyana, Y., & Mauldfi Sastraatmadja, A. H. (2023). Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam Guna Membentuk Generasi Islam yang Berkualitas di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(10), 632–643. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i10.726>
- Surawan. (2020). *Dinamika dalam Belajar*.
- Suryanto, D. (2023). Internalisasi Nilai moderasi beragama pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Kota Dumai. In *Disertasi*. [https://repository.uin-suska.ac.id/71718/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/71718/2/DISERTASI DENI SURYANTO.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/71718/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/71718/2/DISERTASI%20DENI%20SURYANTO.pdf)
- Tantowi, H. A. (2022). *Pendidikan Islam di era transformasi global*. PT. Pustaka Rizki Putra.
- Turyani, I., Suharini, E., & Atmaja, H. T. (2024). Norma Dan Nilai Adat Istiadat Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Masyarakat. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 234–243.
- Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Ummah, M. S. (2019). Persepsi dan praktik toleransi beragama dikalangan mahasiswa muslim dan non muslim. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBERTUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 23–36. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>
- Wahyudi, D., & Kurniasih, N. (2021). Literasi Moderasi Beragama Sebagai Reaktualisasi “Jihad Milenial” Era 4.0. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v1i1.3287>
- Wijaya, R. R. (2024). Peran Pembelajaran IPS Dan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Mengembangkan Pemahaman Dan Keterampilan Peserta Didik. *NNOVATIVE: Journal*

Of Social Science Research Volume, 4, 18258–18268.

Yulianti, N. A. T. A. R. R. L. P. S. N. H. S. I. R. (2024). Memperkuat Iman dan Akhlak Mulia : Peran Al-Islam dan Ke muhammadiyah dalam lingkungan kampus. *Risalah Islam Berkemajuan Dalam Dakwah Dan Pendidikan 1.*

Zaini Miftach. (2018). *Kebudayaan dan Kelompok Keagamaan Islam: Budaya Sunda sebagai Faktor Perekat Ormas Islam Muhammadiyah, Persis, dan NU di Kabupaten Garut.* 53–54.

Zulaiha, E., Syuaib, I., & Rahman, M. T. (2024). *Model pengajaran perdamaian berbasis Al-Qur'an.* <https://digilib.uinsgd.ac.id/84842/>